

Kontribusi Usaha Nelayan Pancing Ulur Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Alisya S. Regar¹; Christian R. Dien²; Siti Suhaeni²; Jardie A. Andaki²; Djuwita R.R. Aling²; Swenekhe S. Durand²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: christiandien@unsrat.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how much fishermen earn from the hand-line fishing business in Wori Village and how much the families of hand-line fishermen in Wori Village earn and find out how much the results of the hand-line fishing business contribute to the income of fishing families in Wori Village.

The method used in this research is the survey method. The population in this study were handline fishing gear owners in Wori Village, while data collection was carried out by census. The data collected in this research consists of primary data and secondary data. Primary data was collected through observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data was collected by quoting data that already exists at the Subdistrict office or from journals related to this research. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive and qualitative descriptive analysis.

Based on the research results, it was concluded that the income of fishermen from the hand-line fishing business in Wori Village was Rp 26,231,000 and the family income of hand-line fishermen in Wori Village was Rp 33,258,000. The contribution from the results of the hand-line fishing business to The income of fishing families in Wori Village is 78.87%, which means that working as a fisherman is the main job to meet the living needs of fishermen and their families.

Keywords: contribution; income; fishing rod; Wori

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan nelayan dari usaha pancing ulur di Desa Wori dan berapa besar pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori serta mengetahui besarnya kontribusi hasil usaha pancing ulur terhadap pendapatan keluarga nelayan di Desa Wori.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik alat tangkap pancing ulur yang ada di Desa Wori, sedangkan pengambilan datanya di lakukan secara sensus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dengan mengutip data yang sudah ada di kantor Kelurahan atau dari jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan nelayan dari usaha pancing ulur di Desa Wori adalah sebesar Rp26.231.000 dan Pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori adalah sebesar Rp33.258.000. Kontribusi dari hasil usaha pancing ulur terhadap pendapatan keluarga nelayan di Desa Wori yaitu 78,87%, yang berarti pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan dan keluarganya.

Kata kunci: kontribusi; pendapatan; pancing ulur; Wori

Pendahuluan

Pendapatan nelayan tergantung pada jumlah hasil tangkapan yang diperoleh dan harga jual dari hasil tangkapannya. Hasil tangkapan nelayan tidak dapat diprediksi karena terkadang mendapatkan hasil yang berlimpah, namun tidak jarang juga pulang dengan tangan kosong, karena tidak mendapatkan hasil sama sekali. Hasil tangkapan nelayan banyak dipengaruhi oleh faktor alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Desa Wori merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai yang berada di wilayah Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Penduduk di Desa Wori sebagian besar berprofesi sebagai nelayan karena letaknya yang

berada di pesisir. Nelayan di Desa Wori mayoritas tergolong nelayan tradisional karena masih menggunakan alat tangkap yang sederhana yang juga merupakan warisan turun temurun dari keluarga mereka. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan di Desa Wori adalah pancing ulur. Alat tangkap pancing ulur ini dioperasikan hanya oleh satu orang nelayan sehingga tidak memerlukan tenaga kerja lain sebagai buruh nelayan.

Profesi sebagai nelayan tidaklah menjamin untuk mempunyai pendapatan yang stabil dan terus menerus, karena hasil tangkapan nelayan banyak dipengaruhi oleh factor alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Adakalanya mendapat hasil tangkapan yang berlimpah, namun seringkali juga pulang dengan hasil tangkapan yang sedikit atau bahkan kosong sama sekali. Hal inilah yang menyebabkan nelayan dan keluarganya tidak bisa menggantungkan hidupnya hanya dari hasil tangkapan ikan di laut saja.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan nelayan dari hasil usaha pancing ulur di Desa Wori?
2. Berapa besar pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori?
3. Berapa besar kontribusi hasil usaha pancing ulur terhadap pendapatan keluarga nelayan di Desa Wori?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui berapa besar pendapatan nelayan dari usaha pancing ulur di Desa Wori
2. Mengetahui berapa besar pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori
3. Mengetahui berapa besar kontribusi hasil usaha pancing ulur terhadap pendapatan keluarga nelayan di Desa Wori

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana kerja penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan dan ujian skripsi sekitar 4 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024.

Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Metode survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell *dalam* Adiko, 2022).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan panduan kuesioner,

sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dengan cara mengutip dari data yang sudah ada pada kantor desa ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Wori merupakan salah satu desa pesisir yang ada di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Desa Wori terbagi atas 16 lingkungan atau jaga yang dipimpin oleh kepala jaga, jumlah penduduk yang ada di Desa Wori sebanyak 3.294 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.049 KK.

Adapun batas-batas wilayah Desa Wori adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kima Bajo dan Talawaan Bantik
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tiwoho.

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data yang diperoleh dari Kantor Desa Wori yaitu jumlah penduduk yang tinggal di Desa Wori berjumlah 3.294 jiwa. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Wori menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Laki-laki	1.710	51,90
2.	Perempuan	1.584	48,10
	Total	3.294	100,00

Sumber: Kantor Desa Wori, (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Wori lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dengan selisih 126 jiwa. Persentase jenis kelamin laki-laki sebesar 51,90% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 48,10%.

Keadaan Penduduk Menurut Usia

Tingkat usia memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap produktivitas tenaga kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seseorang. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibandingkan pekerja usia non produktif. Usia tenaga kerja yang berada dalam usia produktif 15-65 tahun memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja, artinya jika usia tenaga kerja pada kategori

produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. (Suyono dan Hermawan 2013). Agar lebih jelas usia penduduk di Desa Wori dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Wori menurut Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	0 - 10	500	15,20
2.	>10 - 20	408	12,40
3.	>20 - 30	388	11,80
4.	>30 - 40	400	12,10
5.	>40 - 50	401	12,20
6.	>50 - 59	359	10,90
7.	> 60	838	25,40
Total		3.294	100,00

Sumber: Kantor Desa Wori, (2023)

Berdasarkan catatan di kantor Desa Wori diketahui bahwa penduduk yang ada di Desa Wori menurut usia dapat dilihat pada Tabel bahwa penduduk Desa Wori paling banyak berusia >60 tahun, yaitu sebanyak 838 orang atau 25,4% dan paling banyak kedua antara 0-10 tahun, yaitu 500 orang atau 15,2%. Kelompok umur yang paling sedikit berumur antara >50-59 tahun, yaitu hanya 359 Orang atau hanya 10,9% saja.

Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya. Baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana pendidikan juga akan membawa seseorang memperoleh pekerjaan yang setara dengan pendidikan yang di tempuh. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh kuat terhadap kinerja untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan dengan baik, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan tersebut akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Agustin, 2022), Pendidikan penduduk Desa Wori dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Wori menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Paud/TK	49	1,6
2.	SD	337	11,0
3.	SMP	452	14,7
4.	SMA	2.019	65,7
5.	S1	202	6,6
6.	S2	13	0,4
Total		3.072	100,0

Sumber: Kantor Desa Wori, (2023)

Pada Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk Desa Wori yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 3.072 orang. Mayoritas penduduknya masih menempuh tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 2019 orang dengan persentase 65,7%. Penduduk Desa Wori juga ada yang menempuh tingkat pendidikan S2 sebanyak 13 orang dengan persentase 0,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa wori sudah mempunyai kesadaran pentingnya menuntut ilmu bagi kehidupan mereka.

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah hal yang sangat berpengaruh atau berperan penting bagi kehidupan seseorang, karena tanpa memiliki pekerjaan maka akan mengalami banyak masalah dalam hidupnya. Mata pencaharian yang dimiliki setiap orang akan memperoleh pendapatan yang merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang diperoleh dari mata pencaharian yang dimiliki diharapkan mampu memenuhi semua kebutuhan hidup keluarganya. Kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dapat dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada di setiap wilayah tersebut (Zen, 2016).

Mata pencaharian yang dimiliki penduduk Desa Wori bermacam-macam menurut ketrampilan dan pendidikan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Wori terdapat 25 jenis pekerjaan yang sementara dilakukan oleh penduduk Desa Wori seperti yang terlihat pada Tabel 4. Banyaknya jenis mata pencaharian yang dilakukan penduduk Desa Wori mengindikasikan bahwa penduduknya mempunyai ketrampilan yang beraneka ragam yang dapat menjadi sumber penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Pendapatan yang dihasilkan dari jenis pekerjaan yang dilakukan, baik itu pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan akan sangat membantu perekonomian keluarga. Jumlah pendapatan yang diperoleh suatu keluarga akan mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Itulah sebabnya makin banyak jumlah pendapatan maupun sumber pendapatan yang diperoleh akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Mata pencaharian penduduk Desa Wori dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Wori menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pecaharian	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Petani	450	41,97
2	Buruh Tani	19	1,77
3	Nelayan	101	9,42
4	Pegawai Negeri Sipil	28	2,61
5	TNI	155	14,45
6	POLRI	9	0,83
7	Dosen Non PNS	1	0,09
8	Guru Non PNS	9	0,83
9	Dokter Swasta	2	0,18
10	Perawat Swasta	6	0,55
11	Bidan Swasta	1	0,09
12	Wiraswasta	62	5,78
13	Karyawan Perusahaan Pemerintah	9	0,83
14	Karyawan Perusahaan Swasta	89	8,30
15	Tukang Bangunan	24	2,24
16	Tukang Jahit	3	0,28
17	Peternak	17	1,68
18	Montir	9	0,83
19	Sopir	19	1,77
20	Pensiunan TNI,POLRI,PNS	19	1,77
21	Karyawan honorer	8	0,75
22	Perangkat Desa	22	2,05
23	Pendeta	6	0,56
24	Gembala	3	0,28
25	Pastor	1	0,09
Total		1.072	100,00

Sumber: Kantor Desa Wori, (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa penduduk di Desa Wori memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda, jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan adalah

sebagai petani yaitu sebanyak 450 orang dengan persentase 41,97% dan paling rendah adalah sebagai dosen non PNS, bidan swasta dan pastor masing-masing hanya 1 orang dengan persentase 0,09%, Pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 101 orang atau 9,42% menempati urutan ketiga terbanyak setelah yang kedua yaitu anggota TNI. Anggota TNI sebanyak 155 orang atau 14,45% menempati urutan kedua, mungkin karena di Desa Wori terdapat markas TNI sehingga banyak anggota TNI yang bertempat tinggal di Desa Wori. Profesi sebagai nelayan banyak dilakukan oleh penduduk Desa Wori karena memang Desa Wori merupakan desa yang berada di wilayah pesisir.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur yang sudah berkeluarga di Desa Wori yang berjumlah 15 orang. Adapun profil responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Profil Responden Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori

No.	Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan sampingan
1	R1	67	SD	Petani Kelapa
2	R2	49	SMP	Buruh Bangunan
3	R3	33	SMA	Sopir
4	R4	61	SD	Petani Kelapa
5	R5	56	SMP	-
6	R6	55	SMP	Tukang Kayu
7	R7	74	SD	Tukang Kayu
8	R8	31	SMA	Buruh Bangunan
9	R9	44	SMP	Petani jagung
10	R10	52	SD	-
11	R11	58	SMP	Buruh Bangunan
12	R12	65	SD	-
13	R13	70	SD	Buruh Bangunan
14	R14	76	SD	Buruh Bangunan
15	R15	66	SMP	Buruh Bangunan

Sumber: Data Primer, (2023)

Responden Menurut Umur

Menurut Cahyono (1998) dalam Putri, dkk, (2013) menyatakan bahwa usia produktif berkisar antara 15 - > 65 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Pada umur produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati umur produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga menurun.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 15 orang responden nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur di Desa Wori yang berumur paling muda yaitu 31 tahun dan yang paling tua berumur 76 tahun. Nelayan responden yang berumur diatas 65 tahun berjumlah 6 orang atau 40% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa

nelayan pancing ulur di Desa Wori mayoritas berada pada kelompok umur yang produktif yaitu 60% harena hanya 40% yang berada pada kelompok umur yang tidak produktif.

Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai. Berbekal pendidikan yang baik, bisa berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan kehidupan yang lebih mapan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama saat ini dengan adanya pendidikan seorang dapat memperoleh ilmu atau keterampilan yang nantinya dapat dibutuhkan di dunia pekerjaan.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa pendidikan nelayan pancing ulur di Desa Wori paling tinggi berpendidikan SMA, itupun hanya 2 orang, mayoritas nelayan pancing hanya tamat SD yaitu sebanyak 7 orang atau 46,67% dan tamat SMP sebanyak 6 orang atau 40%.

Pandangan mengenai kesadaran pendidikan di jaman dahulu sangat kurang apalagi berkaitan dengan pekerjaan sebagai nelayan, menurut para responden menangkap ikan hanya memerlukan keterampilan dan pengalaman melaut saja. Selain itu pendidikan juga menjadi alasan mereka bahwa menjadi nelayan tidak membutuhkan pendidikan atau ijazah, seiring berjalannya waktu mengubah pola pikir mereka mengenai bagaimana pentingnya pendidikan terhadap pekerjaan yang lebih baik.

Pekerjaan Sampingan Responden

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hanya terdapat 3 orang nelayan responden yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, sehingga mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil menangkap ikan saja untuk membiayai kehidupan keluarga mereka. Responden yang memiliki pekerjaan sampingan paling banyak adalah sebagai buruh bangunan pada saat tidak melaut yaitu sebanyak 6 responden, yang sebagai tukang kayu sebanyak 2 responden, sedangkan untuk petani jagung 1 orang dan petani kelapa sebanyak 2 responden.

Berdasarkan wawancara dengan responden diketahui bahwa tidak ada istri nelayan responden yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Istri nelayan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua kebutuhan makanan dan kebersihan rumah serta mengurus anak.

Jumlah Hasil Tangkapan

Jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Wori berbeda-beda dan tidak dapat diprediksi jumlah tangkapan jenis ikan yang di tangkap. Nelayan paling sering mendapatkan ikan hasil tangkapan berupa ikan tongkol, selar, layang, baracuda dan bobara seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis dan Harga ikan Hasil Tangkapan Nelayan Pancing Ulur

No.	Nama Latin	Nama Indonesia	Nama Lokal	Harga/kg
1	<i>Euthynnus affinis</i>	Tongkol	Deho	20.000
2	<i>Atule mate</i>	Selar	Tude	25.000
3	<i>Decapterus spp</i>	Layang	Malalugis	20.000
4	<i>Caranx ignobilis</i>	Bobara	Kuwe	35.000
5	<i>Sphyræna barracuda</i>	Baracuda	Alu-alu	30.000
Jumlah				130.000
Rata-Rata				26.000

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 6 terlihat macam-macam jenis ikan hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Wori, dan terdapat 5 jenis ikan yang biasa tertangkap oleh nelayan pancing ulur di Desa Wori. Ikan yang dijual dengan harga termurah yaitu ikan Deho dan ikan Malalugis dengan harga Rp20.0000 per kg dan paling mahal yaitu ikan Bobara dengan harga Rp35.000. Hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Wori tidak selalu sama itu sehingga harga jualnya juga berbeda-beda, namun dalam penelitian ini digunakan harga rata-rata seperti yang terlihat pada Tabel 6 yaitu sebesar Rp26.000 per kg. Hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Wori biasanya hanya dijual di seputaran desa.

Nelayan pancing ulur di Desa Wori rata-rata 6 kali atau trip melaut dalam satu minggu dan selama sebulan ada 24 trip melaut. Berdasarkan hasil wawancara nelayan di Desa Wori dalam setahun itu mereka pergi hanya 10 bulan saja atau dalam satu tahun sebanyak 240 trip. Hal ini dilakukan dengan alasan pada saat-saat cuaca tidak bersahabat seperti adanya gelombang tinggi, angin utara dan angin barat yang sangat kencang membuat nelayan tidak berani pergi melaut, karena akan mengancam keselamatannya. Hasil tangkapan nelayan responden dalam penelitian ini adalah merupakan rata-rata dari hasil tangkapan responden yang terendah dan yang tertinggi kemusian di jumlah dan dirata-ratakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa hasil tangkapan rata-rata nelayan yang paling rendah adalah 6 kg dan yang paling tinggi adalah 9 kg. Adapun jumlah hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Wori per periode dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Tangkapan Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori

Responden	Jumlah Tangkapan /Trip (Kg)	Jumlah Tangkapan /Minggu (Kg)	Jumlah Tangkapan /Bulan (Kg)	Jumlah Tangkapan /Tahun (Kg)
R1	6	36	144	1440
R2	9	54	216	2160
R3	8	48	192	1920
R4	7	42	168	1680
R5	9	54	216	2160
R6	6	36	144	1440
R7	6	36	144	1440
R8	7	42	168	1680
R9	6	36	144	1440
R10	8	48	192	1920
R11	6	36	144	1440
R12	8	48	192	1920
R13	7	42	168	1680
R14	6	36	144	1440
R15	6	36	144	1440
Jumlah	105	630	2520	25200
Rata-rata	7	42	168	1680

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pada Tabel 7 terlihat hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Wori per periode, yaitu per hari atau per trip, per minggu yaitu 6 trip, per bulan yaitu 4 minggu atau 24 trip dan per tahun yaitu 10 bulan atau 240 trip. Data hasil tangkapan nelayan responden terlihat yang paling banyak dalam setiap kali menangkap ikan atau per trip nya yaitu 9 kg dan yang paling sedikit yaitu 6 kg. Berdasarkan Tabel 7 diketahui hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Wori rata-rata per trip adalah 7 kg sehingga rata-rata per minggu adalah 42 kg dan per bulan 168 kg serta per tahun 1680 kg.

Pendapatan Nelayan

Nelayan pancing ulur yang menjadi responden di Desa Wori merupakan nelayan pancing ulur yang sudah berkeluarga sehingga pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Pendapatan nelayan pancing ulur bergantung pada jumlah hasil tangkapan dan jenis ikan yang ditangkap serta harga ikan hasil tangkapan pada saat dijual.

Tabel 8. Pendapatan Kotor Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori

Responden	Jumlah Tangkapan /Trip (Kg)	Pendapatan kotor /trip (Rp)	Pendapatan kotor /Minggu (Rp)	Pendapatan kotor /Bulan (Rp)	Pendapatan kotor /Tahun (Rp)
R1	6	156.000	936000	3.744.000	37.440.000
R2	9	234.000	1.404.000	5.616.000	56.160.000
R3	8	208.000	1.248.000	4.992.000	49.920.000
R4	7	182.000	1.092.000	4.368.000	43.680.000
R5	9	234.000	1.404.000	5.616.000	56.160.000
R6	6	156.000	936.000	3.744.000	37.440.000
R7	6	156.000	936.000	3.744.000	37.440.000
R8	7	182.000	1.092.000	4.368.000	43.680.000
R9	6	156.000	936.000	3.744.000	37.440.000
R10	8	208.000	1.248.000	4.992.000	49.920.000
R11	6	156.000	936.000	3.744.000	37.440.000
R12	8	208.000	1.248.000	4.992.000	49.920.000
R13	7	182.000	1.092.000	4.368.000	43.680.000
R14	6	156.000	936.000	3.744.000	37.440.000
R15	6	156.000	936.000	3.744.000	37.440.000
Jumlah	105	2.730.000	16.380.000	65.520.000	655.200.000
Rata-rata	7	182.000	1.092.000	4.368.000	43.680.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pada Tabel 8 terlihat hasil tangkapan nelayan per trip dan pendapatan nelayan per periode yaitu hari atau trip, per minggu dan per bulan serta per tahun. Pendapatan nelayan diperoleh dengan menjual hasil tangkapan nelayan dengan harga rata-rata yaitu Rp26.000 sehingga diperoleh pendapatan nelayan per trip, per minggu, per bulan dan per tahun. Pendapatan nelayan pada Tabel 8 ini masih merupakan pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan nelayan selama operasi penangkapan. Terlihat pendapatan nelayan pancing ulur di Desa Wori rata-rata per trip adalah Rp 182.000 dan per minggu besarnya rata-rata Rp 1.092.000 sehingga per bulan adalah Rp 4.368.000 dan per tahun Rp 43.680.000.

Biaya

Sekecil apapun suatu usaha pasti ada biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan usaha tersebut, tak terkecuali usaha nelayan pancing ulur. Biaya yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori terbagi menjadi biaya investasi, biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan dan perawatan barang-barang investasi yang dimiliki nelayan dan biaya tidak tetap atau biaya variable yang biasanya merupakan

biaya-biaya yang dikeluarkan nelayan setiap kali pergi kelaut menangkap ikan seperti BBM dan bekal makanan atau rokok.

Biaya Investasi

Barang-barang investasi yang diperlukan nelayan untuk menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur adalah perahu dan mesin untuk menjalankan perahu tersebut. Perahu nelayan pancing ulur yang biaya digunakan di Desa Wori adalah perahu pelang kecil yang panjangnya antara 5 sampai 6 meter dan lebarnya kurang dari 1 meter. Mesin yang dipakai untuk menggerakkan perahu itu biasanya menggunakan mesin katinting ukuran 3 atau 4 PK. Adapun harga masing-masing barang investasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Investasi Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori (Rp)

Responden	Harga perahu	Harga Mesin	Total Investasi
R1	7.000.000	3.300.000	10.300.000
R2	8.000.000	4.000.000	12.000.000
R3	7.000.000	3.000.000	10.000.000
R4	9.000.000	4.000.000	13.000.000
R5	8.000.000	4.000.000	12.000.000
R6	5.000.000	3.000.000	8.000.000
R7	6.000.000	3.300.000	9.300.000
R8	8.000.000	4.000.000	12.000.000
R9	5.000.000	3.300.000	8.300.000
R10	5.000.000	3.000.000	8.000.000
R11	6.000.000	3.000.000	9.000.000
R12	6.000.000	3.300.000	9.300.000
R13	5.000.000	3.000.000	8.000.000
R14	7.000.000	4.000.000	11.000.000
R15	7.000.000	4.000.000	11.000.000
Jumlah	99.000.000	52.200.000	151.200.000
Rata-rata	6.600.000	3.480.000	10.080.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Biaya investasi yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori rata-rata untuk pembelian perahu adalag sebesar Rp6.600.000 dan untuk pembelian mesin rata-rata sebesar Rp3.480.000 sehingga total biaya untuk investasi usaha pancing ulur adalah Rp10.080.000.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarnya jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh jumlah kegiatan yang dilakukan. Biaya tetap dalam usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkapa pancing ulur berupa biaya penyusutan dan biaya perawatan barang-barang investasi, yaitu perahu dan mesin. Biaya penyusutan diperlukan agar barang-barang investasi itu bila habis umur ekonomisnya atau rusak, maka nelayan dapat membeli lagi yang baru. Adapun biaya perawatan diperlukan untuk merawat barang-barang investasi agar masa pakai barang-barang investasi tersebut lebih lama, juga memperbaiki kerusakan-kerusakan barang investasi tersebut. Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Tetap Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori (Rp)

Responden	Penyusutan P.	Perawatan P	Penyusutan M.	Perawatan M.	Biaya Tetap
R1	700.000	250.000	412.500	300.000	1.662.500
R2	800.000	300.000	500.000	350.000	1.950.000
R3	700.000	250.000	375.000	300.000	1.625.000
R4	900.000	300.000	500.000	350.000	2.050.000
R5	800.000	300.000	500.000	350.000	1.950.000
R6	500.000	200.000	375.000	200.000	1.275.000
R7	600.000	250.000	412.500	250.000	1.512.500
R8	800.000	300.000	500.000	300.000	1.900.000
R9	500.000	200.000	412.500	250.000	1.362.500
R10	500.000	200.000	375.000	200.000	1.275.000
R11	600.000	250.000	375.000	250.000	1.475.000
R12	600.000	250.000	412.500	250.000	1.512.500
R13	500.000	200.000	375.000	200.000	1.275.000
R14	700.000	250.000	500.000	300.000	1.750.000
R15	700.000	250.000	500.000	350.000	1.800.000
Jumlah	9.900.000	3.750.000	6.525.000	4.200.000	24.375.000
Rata-Rata	660.000	250.000	435.000	280.000	1.625.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Umur ekonomis perahu rata-rata 10 tahun sehingga biaya penyusutannya sebesar 10% dari harga beli perahu tersebut. Umur ekonomis mesin diperkirakan rata-rata 8 tahun sehingga biaya penyusutannya sebesar 12,5% dari harga beli tersebut. Biaya perawatan perahu digunakan untuk mencuci perahu seminggu sekali dan mengecat perahu setahun sekali, kalau biaya perawatan mesin digunakan kalau mesin itu rusak dan harus ada onderdil yang diganti atau justru untuk upah kalau harus memanggil montir. Adapun biaya penyusutan perahu rata-rata untuk nelayan pancing ulur di Desa Wori sebesar Rp660.000 per tahun dan perawatannya hanya Rp250.000 per tahun seperti terlihat pada Tabel 10. Penyusutan mesin diketahui rata-rata sebesar Rp435.000 per tahun dan perawatan mesin rata-rata sebesar Rp280.000 per tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori merupakan penjumlahan seluruh biaya penyusutan baik itu perahu maupun mesin dan seluruh biaya perawatan baik itu perahu maupun mesin yang berjumlah Rp1.625.000 per tahun, seperti yang terlihat pada Tabel 10.

Biaya Tidak Tetap

Biaya variable atau biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori saat melakukan penangkapan ikan. Biaya tersebut seperti biaya BBM, biaya makan serta peralatan pancing ulur. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mereka menggunakan BBM sekitar 3 sampai 5 liter per trip dengan harga BBM Rp12000 per liter. Bekal berupa makanan yang dibawa nelayan harganya antara Rp10.000 sampai Rp20.000 setiap kali kelaut. Mereka yang menghabiskan bekal sampai Rp20.000 biasanya sudah dengan rokok. Alat tangkap pancing ulur dimasukkan kedalam biaya tidak tetap karena kebutuhan setiap kali melakukan operasi penangkapan ikan tidak tentu, seperti mata kail yang rusak ataupun senar yang putus itu tidak dapat diprediksi kejadiannya. Biasanya nelayan membawa mata kail 1 pak isi 20 mata kail

harganya Rp20.000 dan senar 1 roll yang harganya Rp10.000 dan itu bisa dipakai selama satu minggu, jadi rata-rata biaya untuk peralatan pancing tiap trip hanya Rp5.000 saja. Agar lebih jelasnya biaya tidak tetap yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori per trip dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Tidak Tetap Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori (Rp)

Responden	BBM	Bekal	Alat Tangkap	Biaya/trip	Biaya/Minggu	Biaya/Bulan	Biaya/Tahun
R1	36.000	12.000	5.000	53.000	318.000	1.272.000	12.720.000
R2	42.000	15.000	5.000	62.000	372.000	1.488.000	14.880.000
R3	60.000	15.000	5.000	80.000	480.000	1.920.000	19.200.000
R4	42.000	15.000	5.000	62.000	372.000	1.488.000	14.880.000
R5	36.000	12.000	5.000	53.000	318.000	1.272.000	12.720.000
R6	36.000	15.000	5.000	56.000	336.000	1.344.000	13.440.000
R7	60.000	12.000	5.000	77.000	462.000	1.848.000	18.480.000
R8	42.000	50.000	5.000	97.000	582.000	2.328.000	23.280.000
R9	36.000	10.000	5.000	51.000	306.000	1.224.000	12.240.000
R10	36.000	12.000	5.000	53.000	318.000	1.272.000	12.720.000
R11	36.000	20.000	5.000	61.000	366.000	1.464.000	14.640.000
R12	42.000	20.000	5.000	67.000	402.000	1.608.000	16.080.000
R13	42.000	10.000	5.000	57.000	342.000	1.368.000	13.680.000
R14	60.000	15.000	5.000	80.000	480.000	1.920.000	19.200.000
R15	60.000	15.000	5.000	80.000	480.000	1.920.000	19.200.000
Jmh	666.000	248.000	75.000	989.000	5.934.000	23.736.000	237.360.000
Rata2	44.400	16.533	5.000	65.933	395.600	1.582.400	15.824.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pada Tabel 11 terlihat bahwa rata-rata biaya BBM yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori per trip adalah Rp44.400 dan biaya bekal berupa makanan atau rokok atau keduanya sebesar Rp16.533 atau dibulatkan menjadi Rp16.500 serta biaya untuk peralatan pancing sebesar Rp5.000. Biaya variable atau biaya tidak tetap per trip menjadi Rp65.000 dan per minggu Rp395.600. Apabila dihitung per bulan menjadi Rp1.582.400 sehingga total biaya tidak tetap per tahun adalah sebesar Rp15.824.000.

Total Biaya

Biaya total atau total biaya merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap setiap tahunnya. Adapun total biaya yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori dapat dilihat pada Tabel 12.

Pada Tabel 12 terlihat bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Wori per tahun adalah sebesar Rp17.449.000. Total biaya itu terdiri dari Biaya tetap berjumlah Rp1.625.000 dan biaya tidak tetap sebesar Rp15.824.000.

Tabel 12. Total Biaya Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori (Rp)

Responden	Biaya Tetap	B.Tidak Tetap	Total Biaya
R1	1.662.500	12.720.000	14.382.500
R2	1.950.000	14.880.000	16.830.000
R3	1.625.000	19.200.000	20.825.000
R4	2.050.000	14.880.000	16.930.000
R5	1.950.000	12.720.000	14.670.000
R6	1.275.000	13.440.000	14.715.000
R7	1.512.500	18.480.000	19.992.500
R8	1.900.000	23.280.000	25.180.000
R9	1.362.500	12.240.000	13.602.500
R10	1.275.000	12.720.000	13.995.000
R11	1.475.000	14.640.000	16.115.000
R12	1.512.500	16.080.000	17.592.500
R13	1.275.000	13.680.000	14.955.000
R14	1.750.000	19.200.000	20.950.000
R15	1.800.000	19.200.000	21.000.000
Jumlah	24.375.000	237.360.000	261.735.000
Rata-Rata	1.625.000	15.824.000	17.449.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pendapatan Bersih Nelayan

Pendapatan bersih nelayan pancing ulur di Desa Wori merupakan selisih dari pendapatan kotor nelayan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Adapun jumlah pendapatan bersih nelayan pancing ulur di Desa Wori dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Bersih Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori (Rp)

Responden	P. Kotor	Total Biaya	P. Bersih
R1	37.440.000	14.382.500	23.057.500
R2	56.160.000	16.830.000	39.330.000
R3	49.920.000	20.825.000	29.095.000
R4	43.680.000	16.930.000	26.750.000
R5	56.160.000	14.670.000	41.490.000
R6	37.440.000	14.715.000	22.725.000
R7	37.440.000	19.992.500	17.447.500
R8	43.680.000	25.180.000	18.500.000
R9	37.440.000	13.602.500	23.837.500
R10	49.920.000	13.995.000	35.925.000
R11	37.440.000	16.115.000	21.325.000
R12	49.920.000	17.592.500	32.327.500
R13	43.680.000	14.955.000	28.725.000
R14	37.440.000	20.950.000	16.490.000
R15	37.440.000	21.000.000	16.440.000
Jumlah	655.200.000	261.735.000	393.465.000
Rata-Rata	43.680.000	17.449.000	26.231.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih nelayan pancing ulur di Desa Wori rata-rata per tahun adalah sebesar Rp26.231.000. Hal ini berasal dari rata-rata pendapatan kotor nelayan selama setahun sebesar Rp 43.680.000 dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan nelayan selama setahun yaitu Rp17.449.000.

Pendapatan Sampingan Nelayan

Pendapatan sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan hasil dari pekerjaan diluar pekerjaan pokoknya sebagai nelayan pancing ulur. Pendapatan sampingan yang diperoleh sangat membantu pendapatan keluarga nelayan pancing ulur yang ada di Desa Wori, terutama saat nelayan tidak bisa menangkap ikan di laut dikarenakan cuaca yang tidak memungkinkan. Adapun pekerjaan sampingan nelayan pancing ulur di Desa Wori yaitu buruh bangunan, petani, tukang kayu dan sopir. Pendapatan sampingan dan jenis pekerjaan sampingan nelayan pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Sampingan Nelayan Pancing Ulur

Responden	Pekerjaan Sampingan	Per Minggu (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per 3 Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
R1	Petani Kelapa	-	-	3.500.000	14.000.000
R2	Buruh Bangunan	900.000	3.600.000	-	7.200.000
R3	Sopir	600.000	2.400.000	-	7.200.000
R4	Petani Kelapa	-	-	3.500.000	14.000.000
R5	-	-	-	-	0
R6	Tukang Kayu	-	3.000.000	-	6.000.000
R7	Tukang Kayu	-	3.000.000	-	6.000.000
R8	Buruh Bangunan	900.000	3.600.000	-	7.200.000
R9	Petani jagung	-	-	3.750.000	15.000.000
R10	-	-	-	-	0
R11	Buruh Bangunan	900.000	3.600.000	-	7.200.000
R12	-	-	-	-	0
R13	Buruh Bangunan	900.000	3.600.000	-	7.200.000
R14	Buruh Bangunan	900.000	3.600.000	-	7.200.000
R15	Buruh Bangunan	900.000	3.600.000	-	7.200.000
Total					105.400.000
Rata-rata					7.026.667

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa hanya terdapat 3 orang nelayan responden yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, sehingga mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil menangkap ikan saja untuk membiayai kehidupan keluarga mereka. Responden yang memiliki pekerjaan sampingan paling banyak adalah sebagai buruh bangunan pada saat tidak melaut yaitu sebanyak 6 responden, yang sebagai tukang kayu sebanyak 2 responden, sedangkan untuk petani jagung 1 orang dan petani kelapa sebanyak 2 responden.

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan dalam seminggu pendapatannya sebesar Rp900.000-, pendapatan tersebut diperoleh dari 6 hari kerja, sebulan Rp3.600.000 dan dalam setahun Rp7.200.000. Profesi sebagai buruh bangunan itu dikerjakan hanya pada saat nelayan tidak bisa ke laut menangkap ikan karena cuaca buruk, itulah sebabnya buruh bangunan dikerjakan efektifnya hanya 2 bulan karena yang 10 bulan nelayan kerja di laut.

Responden dengan pekerjaan sampingan sebagai tukang kayu berjumlah 2 orang pendapatan yang diperoleh sebesar Rp3.000.000 per bulan. Pekerjaan sebagai tukang kayu juga sama seperti buruh bangunan hanya dikerjakan pada saat nelayan tidak bisa

kelaut menangkap ikan, sehingga pendapatannya hanya Rp6.000.000 karena hanya dilakukan selama 2 bulan dalam setahun

Pekerjaan sampingan responden sebagai petani kelapa berjumlah 2 orang yang dipanen 3 bulan sekali sehingga dalam setahun dipanen 4 kali. Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden sebagai petani kelapa, pendapatan dari hasil panen kelapa setiap panen yaitu 3 bulan sekali sebesar Rp3.500.000. Setahun pendapatan dari pekerjaan sampingan sebagai petani kelapa bisa mencapai Rp14.000.000.

Hanya ada seorang nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani jagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui pendapatan bersih dari petani jagung sebesar Rp3.750.000 per bulan dan dalam setahun 4 kali panen, sehingga pendapatannya dalam setahun sebesar Rp15.000.000.

Pekerjaan sampingan lain dari nelayan pancing ulur di Desa Wori yaitu sebagai sopir. Pendapatan sebagai sopir sebesar Rp600.00 per minggu. Pekerjaan sebagai sopir efektifnya hanya dilakukan 3 bulan saja dalam setahun di saat nelayan tidak bekerja di laut, sehingga pendapatan dari sopir dalam setahun sebesar Rp7.200.000.

Pendapatan Keluarga Nelayan Pancing Ulur

Pendapatan keluarga nelayan pancing ulur merupakan penjumlahan seluruh pendapatan dari anggota keluarga nelayan, baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok sebagai nelayan dan pekerjaan lainnya yang menunjang perekonomian atau kebutuhan keluarga. Pekerjaan sampingan nelayan bermacam-macam sehingga pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan sampinganpun berbeda satu sama yang lain. Bahkan ada nelayan yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, sehingga hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaannya sebagai nelayan. Agar lebih jelasnya pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Keluarga Nelayan Pancing Ulur di Desa Wori

Responden	P. Bersih	P. Sampingan	P. Keluarga
R1	23.057.500	14.000.000	37.057.500
R2	39.330.000	7.200.000	46.530.000
R3	29.095.000	7.200.000	36.295.000
R4	26.750.000	14.000.000	40.750.000
R5	41.490.000	0	41.490.000
R6	22.725.000	6.000.000	28.725.000
R7	17.447.500	6.000.000	23.447.500
R8	18.500.000	7.200.000	25.700.000
R9	23.837.500	15.000.000	38.837.500
R10	35.925.000	0	35.925.000
R11	21.325.000	7.200.000	28.525.000
R12	32.327.500	0	32.327.500
R13	28.725.000	7.200.000	35.925.000
R14	16.490.000	7.200.000	23.690.000
R15	16.440.000	7.200.000	23.640.000
Jumlah	393.465.000	105.400.000	498.865.000
Rata-Rata	26.231.000	7.026.667	33.257.667

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan rata-rata dari hasil pekerjaannya sebagai nelayan adalah sebesar Rp26.231.000 dan rata-rata pendapatan dari pekerjaan sampingannya adalah Rp7.026.667 atau dibulatkan menjadi Rp7.027.000 sehingga total pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori adalah Rp33.257.667 atau dibulatkan menjadi Rp33.258.000

Perhitungan pendapatan keluarga nelayan pancing ulur juga dapat dihitung dengan rumus

$$P_{rt} = P_{utama} + P_{sampingan}$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan keluarga nelayan pancing ulur

P_{utama} = Pendapatan dari perikanan pancing ulur

$P_{sampingan}$ = Pendapatan dari luar perikanan

$$P_{rt} = P_{utama} + P_{sampingan}$$

$$= \text{Rp}26.231.000 + \text{Rp}7.027.000$$

$$= \text{Rp}33.258.000$$

Kontribusi Pendapatan Nelayan Pancing Ulur

Kontribusi usaha perikanan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan mata pencaharian sebagai nelayan pancing ulur dalam menunjang perekonomian keluarga.

Analisis kontribusi pendapatan nelayan, dirumuskan dengan

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan nelayan Pancing Ulur}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{26.231.000}{33.258.000} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = 0,7887 \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = 78,87\%$$

Hasil analisis yang diperoleh untuk kontribusi pendapatan nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga yaitu 78,87%. Hal ini berarti bahwa lebih dari separuh pendapatan keluarga yaitu 78,87% dihasilkan dari pekerjaan sebagai nelayan. Kontribusi yang dihasilkan dari pekerjaannya sebagai nelayan pancing ulur >50%, sedangkan pendapatan dari pekerjaan sampingan hanya sebesar 21,13% sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan utama untuk memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan:

1. Pendapatan nelayan dari usaha pancing ulur di Desa Wori adalah sebesar Rp26.231.000.

2. Pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Wori adalah sebesar Rp33.258.000.
3. Kontribusi dari hasil usaha pancing ulur terhadap pendapatan keluarga nelayan di Desa Wori yaitu 78,87%, yang berarti pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan dan keluarganya

Daftar Pustaka

- Adiko, S, Suhaeni, S. Wasak, M.P. Longdong, F.V., Kotambunan. O.V. 2022. Taraf Hidup Nelayan di Desa Poneo Kecamatan Poneo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Jurnal Akulturasi*: Vol. 10, No. 1
- Agustin, E.T. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja, Loyalitas Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Sinar Mas Arta Raya Terang Mojokerto (Doctoral Dissertation, Universitas Pgris Adi Buana Surabaya).
- Awal, N. 2017. Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten
- Fadilah., A.Z., dan Kalsum, U. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung (*Household Income and Welfare of Torch Fisherman in Bandar Lampung City*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol.2. No.1
- Imron, 2003. Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya, PT Gramedia.
- Kurnia, M., Yusuf, M. 2015. Pengaruh Perbedaan Ukuran Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Pancing Ulur di Perairan Pulau Sabutung Pangkep (Effects of Difference of Hook Size on the Catch of Handline in Sabutung Island Waters of Pangkep Regency). *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*.
- Kusnadi, 2008. Akar Kemiskinan Nelayan, LkiS Yogyakarta.
- Nasution, S. 2004. Trisunarno. 2006. Manajemen Pemasaran untuk Engineering. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Samuelson, P., A., Nordhaus, D. 2003. "Ilmu Ekonomi Makro". Penerbit: PT Media Global Edukasi.
- Subri, M. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudirman, H., dan Mallawa, A. 2012. Teknik Penangkapan Ikan (edisi revisi). Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, M.R. 2019. Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Suyono, B., & Hermawan, H. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks*, vol. 2, no. 2 (2013). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/440>.